

ABSTRAKSI

Indonesia dikenal sebagai negeri yang kaya, barang tambang melimpah, kekayaan laut tak ternilai dan juga flora dan fauna yang sangat beragam namun disamping itu Indonesia juga memiliki potensi bencana yang mengerikan. Gempa, tsunami, gunungmeletus, banjir, kekeringan, tanah longsor, wabah penyakit, bahkan konflik berbau SARA semua pernah terjadi di bumi pertiwi.

Salah satu bencana yang mengancam rakyat Indonesia adalah ancaman letusan gunungapi, karena Indonesia memiliki 129 gunungapi aktif yang tersebar di nusantara. Gunung Merapi di Jawa Tengah dan DIY, merupakan gunung api paling aktif. Gunung yang memiliki ketinggian 2968 m dpl memiliki siklus letusan normal 3-7 tahun. Letusan Merapi tentu saja mengancam jiwa warga yang ada di sekitarnya, dan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah untuk melindungi rakyatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penanganan bencana yang dilakukan pemerintah kabupaten Magelang untuk mengurangi resiko bencana letusan Gunung Merapi. Kualitatif adalah metode yang dipilih untuk menggambarkan fenomena tersebut, dan Kabupaten dipilih karena memiliki warga yang berada pada kawasan rawan bencana paling banyak. Kerangka teori yang digunakan adalah karakteristik bencana alam, penanganan bencana dan manajemen resiko bencana.

Berdasarkan data yang diperoleh yang penanganan bencana dilakukan pemerintah kabupaten Magelang melibatkan instansi-instansi daerah diantaranya Bakesbanglinmas, Bappeda, Dinas Kesehatan, Dinas sosial, Kepolisian, Dinas Perhubungan dan beberapa instansi lain. Diluar pemerintah, LSM/NGO juga berperan khususnya dalam penguatan masyarakat.

Sesuai dengan paradigma manajemen resiko bencana, untuk menaksir resiko menggunakan tiga elemen yaitu ancaman bencana, kerentanan dan kemampuan. Pemerintah Kabupaten Magelang melakukan identifikasi ancaman dengan melakukan pengamatan gunungapi dan pemetaan kawasan rawan bencana. Kemudian pengurangan kerentanan dilakukan pembuatan alur evakuasi yang sistematis, pembangunan tempat-tempat pengungsian, komunikasi yang efektif dan jalur evakuasi yang memadai. Sedangkan penguatan kemampuan masyarakat dilakukan dengan pemahaman kultural, sosialisasi, pelatihan dan gladi, dan perubahan stigma negatif terhadap pengungsian.

Dari analisis yang dilakukan upaya pemerintah kabupaten Magelang untuk mengurangi resiko bencana berjalan cukup efektif, dengan tidak adanya korban jiwa atau luka di Kabupaten Magelang, meskipun demikian resiko tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, hujan abu telah membuat lahan pertanian menjadi layu dan petani gagal panen.